



## Kemampuan Perawat Dalam Penerapan *Early Warning System (EWS)* COVID-19

Yustina Kristianingsih<sup>1</sup>, Cicilia Wahyu Djajanti<sup>1</sup>, Emiliana Indah Eko Setyawati<sup>3</sup>, Rita Hartati<sup>4</sup>

<sup>1</sup> STIKES Katolik St Vincentius A Paulo Surabaya, Indonesia

### INFORMASI

Korespondensi:

[tinakristiani@gmail.com](mailto:tinakristiani@gmail.com)



Keywords:

EWS, Implementation, COVID-19

### ABSTRACT

*Objective: The incidence of Covid-19 in Indonesia is very high requiring attention from nurses and other health workers. One tool that can be used for the classification of COVID-19 patients is the Covid-19 early warning system (EWS). The phenomenon found at RS X Surabaya is that many are still in the early stages of implementing the EWS Covid 19 so there are several deficiencies, especially the provisions for monitoring or re-observing patients according to their EWS scores. The purpose of this study was to identify the ability of nurses to implement the Covid-19 Early Warning System in private hospital inpatient rooms in Surabaya.*

*Methods: The research design used was descriptive with a population of all nurses in the inpatient Covid-19 isolation room of a private hospital in Surabaya and a sample of 44 respondents who were taken using a simple random sampling technique. The research instrument for measuring the ability to implement the EWS Covid 19 uses a checklist. Then analyzed the descriptive statistics of the percentage proportion*

*Results: The research results obtained the ability to apply enough 43%, good 36%, less 11%, very good 5% and very less 5%.*

*Conclusion: From the results of the research, it is expected that hospital management will conduct training, evaluate the implementation of EWS Covid-19, develop and socialize SOPs for implementing EWS Covid-19 so that nurses' abilities in implementing EWS Covid-19 are getting better.*

## PENDAHULUAN

Krisis kesehatan masyarakat yang terjadi pada tahun 2019 yang mengancam dunia adalah munculnya dan penyebaran Novel Corona Virus atau sering dikenal dengan sindrom pernafasan akut Covid 19 (Singhal, 2020). Covid 19 pertama masuk ke Indonesia diumumkan oleh pemerintah pada 2 Maret 2020, menyerang 2 orang Warga Negara Indonesia (WNI) di Depok (Portal Informasi Indonesia, 2020). Penyebaran Covid 19 semakin hari semakin meningkat meskipun telah diberlakukan kebijakan Social Distancing yang disampaikan Presiden Republik Indonesia (RI) pada tanggal 15 Maret 2020. Dimana social distancing ini meliputi belajar dari rumah, bekerja dari rumah, ibadah dari rumah (Sekretariat Negara RI, 2020). Namun perkecualian untuk tenaga kesehatan salah satunya perawat yang bekerja di rumah sakit dan unit pelayanan kesehatan lain masih tetap harus bekerja untuk merawat pasien dengan Covid 19 dan pasien lainnya yang membutuhkan pertolongan.

Varian virus Covid 19 yang masuk Indonesia menimbulkan berbagai gejala mulai dari ringan sampai berat, dan bahkan berujung ada kematian. sehingga diperlukan deteksi dini untuk memutus rantai penularan dan intervensi dini untuk menurunkan angka mortalitas. Deteksi dini covid-19 ada beberapa cara, salah satunya adalah *early warning system* (EWS) Covid-19. EWS Covid-19 ini merupakan hal baru bagi tenaga kesehatan khususnya perawat karena berbeda dengan sebelumnya, dimana pada EWS covid-19 ditambahkan beberapa parameter, yaitu selain laju respirasi, saturasi oksigen, oksigen tambahan, tekanan darah sistole, nadi, suhu, kesadaran juga ditambahkan usia sebagai parameternya (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Fenomena yang ditemukan di RS Swasta di Surabaya masih banyak perawat dalam tahap awal penerapan EWS terdapat beberapa kekurangan, terutama ketentuan monitoring atau observasi ulang pasien sesuai dengan skor EWS-nya. Pelaksanaan monitoring untuk semua hasil skor dilakukan hanya sekali tiap shift.

Saat ini kasus pasien Covid-19 sedang marak hampir di seluruh negara termasuk Indonesia dan jumlah pasien masih terus meningkat. Pada tanggal 30 Oktober 2020, terhitung 44.888.869 kasus terkonfirmasi dan 1.178.475 angka kejadian kematian akibat COVID-19 diseluruh dunia, 9.138. 338 kasus

terkonfirmasi di Asia Tenggara (WHO, 2020). Di Indonesia pada tanggal 23 Desember 2020 jumlah kasus positif covid-19 sebanyak 685.639, sembuh 558.703, meninggal 20.408, jumlah suspek 66.914 dan jumlah specimen 52.672. Sedangkan di Jawa Timur jumlah kasus terkonfirmasi 72.979, meninggal 5.055 dan sembuh 62.859 (Sari, 2020). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di ruang rawat inap Covid RS Swasta di Surabaya pada tanggal 3 Desember 2020 kepada 10 perawat penerapan penggunaan EWS yang benar ada 4 orang dan 6 orang masih kurang tepat dalam menerapkan. Masalah yang banyak ditemukan yaitu setelah pengkajian EWS, tindakan dan evaluasi belum disesuaikan dengan skor yang di dapat dan monitoring masih dilakukan setiap shift meskipun skor EWS yang di dapat bukan skor 0.

Penerapan EWS covid-19 merupakan bentuk dari suatu perilaku perawat dalam mengidentifikasi pasien dengan menggunakan form EWS covid-19 yang dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya pengetahuan. Semakin baik pengetahuannya tentang EWS covid-19 maka semakin baik pula penerapannya dan sebaliknya semakin kurang pengetahuan maka semakin kurang juga penerapannya. Kegagalan dalam menerapkan EWS dengan baik akan berakibat fatal bagi pasien covid-19 karena dapat mengakibatkan terjadinya kejadian yang tidak diharapkan, seperti : henti jantung dan henti nafas sehingga harus dipindah ke ruang HCU dan bahkan berakhir dengan kematian (Zuhri & Nurmalia, 2018).

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi rumah sakit meningkatkan pengetahuan perawat tentang penerapan EWS covid-19 sehingga bisa meningkatkan mutu pelayanan pasien covid-19 di rumah sakit. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi kemampuan perawat menerapkan *Early Warning System* Covid-19.

Perilaku manusia merupakan segala bentuk aktivitas manusia baik yang dapat diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo, 2020). Perilaku memiliki tiga domain yakni pengetahuan, sikap dan tindakan. Tindakan merupakan domain yang bisa diamati langsung dengan menilai ketepatan melakukan suatu aktivitas. Perawat sebagai profesi kesehatan yang memberikan berada 24 jam disamping pasien dalam memberikan asuhan keperawatan (Awaliah et al., 2018). Asuhan keperawatan yang diberikan salah satunya memberikan tindakan kepada pasien salah satunya mengukur EWS

pada pasien COVID 19. Psikomotor atau tindakan merupakan aplikasi atau praktik yang ditunjukkan oleh seorang individu (Mariyam & Riwayati, 2018). Tindakan perawat dalam EWS covid 19 ini sangat penting untuk menentukan tindakan yang tepat bagi pasien. EWS Covid 19 merupakan suatu alat ukur untuk menentukan klasifikasi pasien (Zhou et al., 2020). Pengukuran EWS sangat penting dilakukan oleh perawat dalam menangani covid 19 secara tepat dan comprehensif (Yao et al., 2021).

**METODE**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian diskriptif dimana tujuan akhirnya adalah mengidentifikasi penerapan EWS pada perawat di rumah sakit swasta di Surabaya.

Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh perawat di ruang rawat inap RS Swasta di Surabaya dengan kriteria inklusi : Perawat di ruang rawat inap isolasi covid-19 yang bersedia menjadi responden, Pegawai tetap dan Perawat pelaksana yang bukan magang/training. Besar sampel pada penelitian ini adalah 44 responden. Tehnik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling

Kemampuan Penerapan EWS diukur dengan menggunakan checklist atau lembar observasi pengisian EWS Covid-19 yang telah dilakukan uji validitas dengan nilai 0,805 – 0,996.

Penelitian ini sebelum dilaksanakan telah dinyatakan laik etik oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan STIKES Katolik St Vincentius A Paulo Surabaya.

Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan langsung pada responden dan setelah data terkumpul dianalisis dengan SPSS for Windows.

**HASIL**

Berdasarkan tabel 1 didapatkan data dari 44 responden bahwa usia responden 29±4.5 tahun, sebagian besar berpendidikan S1/profesi ners dan 45,4% lama bekerja < 3 tahun.

Berdasarkan tabel 2, kemampuan responden menerapkan *Early Warning System* Covid-19 Di Ruang Rawat Inap RS Swasta di Surabaya cukup sebanyak 19 (43%), kemampuan menerapkan baik sebanyak 16 (36%) responden, kemampuan menerapkan kurang sebanyak 5 (11%) responden, kemampuan menerapkan sangat baik sebanyak 2 (5%) responden dan kemampuan menerapkan kurang sekali sebanyak 2 (5%) responden.

Tabel 1. Karakteristik responden

Variabel	F (n)	(%)	Mean	SD
<b>Usia</b>				
25-30 Tahun	31	70.5	29	4.5
31-35 Tahun	9	20.5		
> 35 Tahun	4	9.0		
<b>Pendidikan</b>				
D III	12	27.3		
S1/profesi Ners	32	72.7		
<b>Lama bekerja</b>				
< 3 Tahun	20	45.4		
3-5 Tahun	8	18.2		
> 5 Tahun	16	36.4		

**Tabel 2. Distribusi frekuensi Kemampuan Penerapan EWS**

Penerapan EWS	F(n)	(%)
Sangat baik	2	5
Baik	16	36
Cukup	19	43
Kurang	5	11
Kurang sekali	2	5
Total	44	100

Berdasarkan tabel 2, kemampuan responden menerapkan *Early Warning System* Covid-19 Di Ruang Rawat Inap RS Swasta di Surabaya cukup sebanyak 19 (43%), kemampuan menerapkan baik sebanyak 16 (36%) responden, kemampuan menerapkan kurang sebanyak 5 (11%) responden, kemampuan menerapkan sangat baik sebanyak 2 (5%) responden dan kemampuan menerapkan kurang sekali sebanyak 2 (5%) responden.

**PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan dari 44 responden 43% (19 orang perawat pelaksana) memiliki kemampuan cukup dalam menerapkan EWS Covid 19. Dimana dari 19 responden yang memiliki kemampuan penerapan EWS cukup 12 orang (63%) berusia 25-30 tahun. Teori perkembangan Erikson usia dewasa muda (19-34 tahun) merupakan usia yang produktif, individu akan bersemangat dalam bekerja dan aktif mencapai karir dalam pekerjaannya (Rajagukguk & Widani, 2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan perkembangan teori diatas dimana responden yang usianya masih muda dapat

menerapkan EWS dengan cukup baik karena masih diusia yang muda masih memiliki semangat untuk menerapkan EWS walaupun mungkin pada pasien COVID 19 yang beresiko menularkan virus kepada perawat jika tidak mematuhi universal precaution selama melakukan pengkajian EWS.

Ditinjau dari segi pendidikan formal responden dari 32 responden lulusan profesi ners 75% memiliki kemampuan menerapkan EWS cukup dan baik. Tingkat pendidikan perawat memengaruhi kinerja (Kambuaya et al., 2016). Kinerja perawat dalam memberikan asuhan keperawatan meliputi kemampuan melakukan pengkajian, menentukan dan merumuskan diagnosis keperawatan, menentukan rencana tindakan, melaksanakan tindakan dan melakukan evaluasi (PPNI, 2014), (Nursalam, 2016). Penerapan EWS ini dilakukan saat pasien awal masuk sehingga dapat menentukan klasifikasi pasien COVID 19 sehingga pasien akan mendapatkan tindakan yang tepat dan cepat. Asumsi peneliti bahwa perawat dengan lulusan profesi ners telah memiliki bekal untuk melakukan pengkajian EWS meskipun EWS untuk COVID 19 tergolong baru saat penelitian dilakukan.

Penerapan EWS Covid 19 ini juga dipengaruhi masa kerja perawat. Hasil penelitian ini menunjukkan 16 responden memiliki masa kerja > 5 tahun, dimana kemampuannya sangat baik 2 responden, baik 5 responden, cukup 6 responden. Masa kerja akan memberikan pengalaman kepada seseorang dalam bekerja yang akan membedakan dengan pekerja lainnya (Fitriani et al., 2021). Kemampuan penerapan EWS covid 19 pada responden yang memiliki masa kerja lebih dari 5 tahun ini sesuai dengan teori. Perawat yang bekerja lebih lama akan memiliki pengalaman melakukan pengkajian lebih banyak. EWS sendiri sudah ada sejak tahun 1997 yang digunakan untuk mengurangi bahaya yang tidak perlu terjadi di rumah sakit (Gerry et al., 2017). EWS kemudian digunakan di berbagai unit di rumah sakit dan dimodifikasi untuk beberapa penyakit. Sehingga perawat yang memiliki masa kerja yang lebih lama akan memiliki pengalaman yang lebih banyak dan lebih baik dalam menggunakan EWS yang kemudian akan memberikan kemudahan untuk melakukan pengukuran EWS Covid 19.

Namun masih ada 6 responden yang memiliki kemampuan penerapan yang masih kurang. Asumsi peneliti kurangnya kemampuan menerapkan EWS COVID 19 ini juga dipengaruhi oleh informasi dan juga sosialisasi instrumen EWS yang mungkin belum merata kepada semua perawat pelaksana. Selain itu penelitian ini juga memiliki keterbatasan jumlah responden yang masih perlu ditambah dan juga penting menambahkan faktor lain yang memengaruhi

kemampuan penerapan EWS untuk diteliti.

## KESIMPULAN

Penerapan *Early Warning System* Covid-19 Di Ruang Rawat Inap RS Swasta di Surabaya 43% cukup, 36% baik, 11% kurang, 5% sangat baik dan 5% kurang sekali.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan pihak manajemen rumah sakit sebaiknya melakukan program pelatihan dan evaluasi terhadap penerapan EWS Covid-19. Kemampuan perawat dapat ditingkatkan lebih baik lagi. Dan perlunya pembuatan dan sosialisasi secara merata tentang Standar Operasional Prosedur (SOP) juga menjadi pertimbangan dalam menentukan kebijakan aplikasi EWS Covid-19.

## DAFTAR PUSTAKA

- Awaliah, A., Nurhaeni, N., & Wanda, D. (2018). Strategi Mengubah Pengetahuan Dan Perilaku Caring Perawat. *Indonesian Journal Of Nursing Science And Practice*, 1(2). <https://jurnal.umj.ac.id/Index.php/Ijnsp/Article/View/4256>
- Fitriani, Y., Hendri, E., & Damayanti, R. (2021). Pengaruh Masa Kerja Dan Gaji Terhadap Semangat Kerja Karyawan Pada Pt. Matahari Opi Mall Palembang. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 18(3). <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/Index.php/Ekonomika/Index>
- Gerry, S., Birks, J., Bonnici, T., Watkinson, P., Kirtley, S., & Collins, G. (2017). Early Warning Scores For Detecting Deterioration In Adult Hospital Patients: A Systematic Review Protocol. *Bmj Open*, 7(12). <https://doi.org/doi:10.1136/bmjopen-2017-019268>
- Kambuaya, H. G., Rompas, S., & Hamel, R. (2016). Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Lamanya Kerja Dengan Kinerja Perawat Di Rumah Sakit Umum Kabupaten Sorong. *Jurnal Keperawatan*, 4(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.35790/jkp.v4i1.11903>
- Kementrian Kesehatan Ri. (2020). *Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Infeksi Covid-19*. 75. Kemkes.go.id
- Mariyam, & Riwayati. (2018). Increased The Cognitive, Effective, And Psychomotor Aspects Of Nurses In The Practice Of Developmental Care. *Media Keperawatan Indonesia*, 1(1). <https://doi.org/doi:10.1026/Mki.010103>
- Notoatmodjo, S. (2020). Promosi Kesehatan Teori & Aplikasi. In *Bab I*. Rineka Cipta.
- Nursalam. (2016). *Manajemen Keperawatan: Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional* (Edisi 5).

- Salemba Medika.
- Portal Informasi Indonesia. (2020). *Kasus Covid-19 Pertama, Masyarakat Jangan Panik*. Portal Informasi Indonesia. <https://Indonesia.go.id/Narasi/Indonesia-Dalam-Angka/Ekonomi/Kasus-Covid-19-Pertama-Masyarakat-Jangan-Panik>
- Ppni. (2014). *Uraian Pedoman Tugas Tenaga Keperawatan Di Rumah Sakit*. Direktorat Jendral Pelayanan Medik.
- Rajagukguk, C. R., & Widani, N. L. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pelaksanaan Monitoring Early Warning Score. *Carolus Journal Of Nursing*, 2(2), 132–148. <http://Ejournal.stik-Sintcarolus.ac.id/Index.php/Cjon>
- Sari, H. P. (2020). Update 23 Desember: Ada 106.528 Kasus Aktif Covid-19 Di Indonesia. *Kompas.com*.
- Sekretariat Negara RI. (2020). *Tentang Social Distancing*. Setneg.go.id. [https://Www.setneg.go.id/Baca/Index/Tentang\\_social\\_distancing](https://Www.setneg.go.id/Baca/Index/Tentang_social_distancing)
- Singhal, T. A. (2020). Review Of Coronavirus Disease-2019 (Covid-19). *Indian J Pediatr*, 87(4), 281–286. <https://Doi.org/Doi: 10.1007/S12098-020-03263-6>
- Who. (2020). *Coronavirus Disease Situation Report World Health Organization. World Health Organization*.
- Yao, W., Yang, J., Wang, X., & Shen, M. (2021). Application Of Early Warning Nursing System During Covid-19 Epidemic In Children's Hospital. *Nano Life*, 11(3). <https://Doi.org/Doi: 10.1142/S1793984421400043>
- Zhou, H. M., Huang, H. M., Xie, X. M., Gao, J. M., Wu, J. M., Zhu, Y. M., He, W. M., Liu, J. M., Li, A. M., & Xu, Y. M. (2020). Development Of Early Warning And Rapid Response System For Patients With Novel Coronavirus Pneumonia (Covid-19): A Research Protocol. *Medicine*, 99(34). <https://Doi.org/Doi: 10.1097/Md.00000000000021874>
- Zuhri, M., & Nurmalia, D. (2018). Pengaruh Early Warning System Terhadap Kompetensi Perawat : Literature Review. *Pengembangan SelfManagement Pada Pelayanan Kesehatan*, 215–220. <http://Eprints.undip.ac.id/74720/>